

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan global saat ini tidak bisa dilepaskan dari pengaruh digitalisasi dan arus informasi yang sangat cepat. Era globalisasi yang bergeser menuju society 5.0 menghadirkan banyak peluang bagi generasi muda, seperti kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi, dan jejaring sosial. Namun, di sisi lain juga membawa tantangan berupa melemahnya moral, penyalahgunaan teknologi, dan menurunnya perhatian terhadap nilai-nilai agama (Firdaus & Sabda, 2026; Hidayat et al., 2026). Oleh karena itu, keberadaan generasi Qur'ani menjadi penting. Generasi Qur'ani adalah generasi yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, berakhlak mulia, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Dengan demikian, pembentukan generasi Qur'ani merupakan salah satu kebutuhan mendesak dalam menghadapi arus globalisasi.

Di tengah deras arus globalisasi, generasi muda saat ini menghadapi banyak persoalan moral dan spiritual. Berbagai kasus kenakalan remaja, penyalahgunaan media sosial, hingga rendahnya minat membaca dan memahami Al-Qur'an menjadi realita yang tidak bisa diabaikan. Data dari Kementerian Agama (2023) menunjukkan bahwa tingkat literasi Al-Qur'an di kalangan pelajar Indonesia masih tergolong rendah, baik dari aspek bacaan maupun pemahaman. Kondisi ini

menunjukkan adanya kesenjangan antara kemajuan teknologi yang semakin pesat dengan ketahanan spiritual generasi muda. Jika hal ini tidak segera diatasi, maka dikhawatirkan akan muncul generasi yang cerdas secara intelektual tetapi lemah dalam karakter dan nilai keagamaan (Firdaus & Sabda, 2026). Oleh karena itu, diperlukan upaya serius dan terarah untuk membangun generasi Qur'ani yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri keislamannya.

Tujuan utama pendidikan Islam sejatinya adalah membentuk insan yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembinaan karakter dan pembentukan kepribadian yang utuh. Menurut Anti (2025), pendidikan Islam harus berfungsi sebagai proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang berilmu, berakhlak, dan memiliki tanggung jawab sosial. Dalam konteks ini, pembentukan generasi Qur'ani menjadi salah satu tujuan strategis yang diharapkan mampu melahirkan generasi yang cerdas, mandiri, serta mampu menjaga identitas keislamannya di tengah perubahan global. Hal ini selaras dengan gagasan UNESCO (2026) tentang pentingnya pendidikan berbasis nilai untuk menjawab tantangan abad 21 yang tidak hanya menekankan pada skills tetapi juga values.

Dalam sejarah peradaban Islam, generasi terbaik yang menjadi teladan adalah generasi sahabat Nabi Muhammad SAW yang disebut

sebagai khairu ummah (umat terbaik). Mereka adalah contoh nyata generasi Qur'ani, yakni generasi yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan sunnah, serta mampu membangun peradaban yang maju dan berkeadilan. Konsep generasi emas Islam ini masih sangat relevan untuk dijadikan inspirasi dalam pendidikan masa kini. Generasi emas Qur'ani adalah generasi yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan umum, tetapi juga kokoh dalam keimanan, berakhlak mulia, serta mampu menghadirkan kemaslahatan bagi masyarakat. Pemerintah Indonesia pun menekankan pentingnya menyiapkan Generasi Emas 2045, yaitu generasi yang diharapkan mampu membawa bangsa menuju kemajuan. Dalam kerangka ini, pembentukan generasi Qur'ani dapat dipandang sebagai kontribusi nyata pendidikan Islam dalam mencetak generasi emas bangsa sekaligus generasi emas umat Islam (Yanuar, 2024).

Pembentukan generasi Qur'ani tidak bisa hanya dibebankan pada lembaga pendidikan formal, tetapi membutuhkan keterlibatan aktif orang tua di rumah. Sinergi antara sekolah dan orang tua merupakan faktor kunci dalam memastikan nilai-nilai Al-Qur'an benar-benar tertanam dan diamalkan oleh anak. Sekolah berperan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, kurikulum berbasis Qur'ani, serta pendampingan guru yang profesional. Sementara itu, orang tua berfungsi sebagai teladan utama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak mendapatkan konsistensi pendidikan antara rumah dan sekolah. Kolaborasi yang baik antara keluarga dan sekolah akan memperkuat pendidikan karakter Islami, meningkatkan motivasi

belajar, dan membentuk anak yang seimbang secara intelektual maupun spiritual. Dengan adanya sinergi ini, diharapkan generasi Qur'ani yang dihasilkan tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam realitas kehidupan modern (Hidayati et al., 2026).

Sekolah Alam Islamic Center (SAIC) Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menawarkan pendekatan berbeda dalam pembentukan generasi Qur'ani. Keunikannya terletak pada integrasi antara pembelajaran berbasis alam, pendidikan karakter Islami, dan penguatan hafalan Al-Qur'an. Sekolah Alam Islamic Center Ponorogo tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengutamakan pembiasaan adab melalui program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), ikrar santri, lingkungan ramah anak, serta kegiatan yang menumbuhkan kemandirian.

Sekolah Alam Islamic Center (SAIC) Ponorogo memiliki program-program unggulan untuk mendekatkan peserta didiknya terhadap al-qur'an. Adapun program-program tersebut dilaksanakan harian, mingguan, bulanan, maupun setiap semester. Program harian ada, *Morning Qur'anic Life* (MQL) dan tahfidz. Pada program mingguannya terdapat program tahsin. Program bulanannya ada program tasmi' bersama. Adapun program semester terdapat program *Fun Qur'anic Learning* (FQL) dan *Tahfidz Camp*. Disamping itu, terdapat juga program bersama dengan wali murid untuk mendukung adanya sinergi antara sekolah dan orang tua, seperti program Bimbingan Muroja'ah *By WhatssApp* (BMW), *parenting*, *sharing session*, buku pantau gadget, raport adab dan buku penghubung.

Selain itu, visi dan misi lembaga ini diarahkan untuk mencetak generasi yang cerdas, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Rasulullah. Sinergi sekolah dengan orang tua di Sekolah Alam Islamic Center Ponorogo menjadi salah satu kekuatan utama, karena melibatkan keluarga dalam setiap proses pendidikan. Model pendidikan seperti ini menunjukkan bahwa membangun generasi Qur'ani dapat dilakukan dengan pendekatan yang inovatif, kontekstual, sekaligus berakar pada nilai-nilai Al-Qur'an (Hidayati et al., 2026).

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada upaya memahami dan menggambarkan sinergi antara sekolah dan orang tua dalam pembentukan generasi Qur'ani di Sekolah Alam Islamic Center (SAIC) Ponorogo. Secara lebih rinci, fokus penelitian ini diarahkan pada pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana strategi pembentukan generasi Qur'ani melalui sinergi sekolah dan orang tua di Sekolah Alam Islamic Center Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan sinergi sekolah dan orang tua dalam pembentukan generasi Qurani di Sekolah Alam Islamic Center Ponorogo?
3. Apa saja tantangan dan dampak pembentukan generasi qur'ani melalui sinergi sekolah dan orang tua di Sekolah Alam Islamic Center Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan sinergi sekolah dan orang tua dalam pembentukan generasi Qur'ani di Sekolah Alam Islamic Center (SAIC) Ponorogo. Secara khusus, tujuan penelitian ini meliputi:

1. Mengidentifikasi strategi pembentukan generasi Qur'ani melalui sinergi antara sekolah dan orang tua di Sekolah Alam Islamic Center (SAIC) Ponorogo.
2. Menganalisis pelaksanaan sinergi antara sekolah dan orang tua terhadap proses pembentukan generasi Qur'ani di Sekolah Alam Islamic Center Ponorogo.
3. Mengungkap tantangan yang dihadapi dalam pembentukan generasi Qur'ani melalui sinergi sekolah dan orang tua di Sekolah Alam Islamic Center Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pembentukan generasi Qur'ani melalui sinergi antara sekolah dan orang tua.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, terutama yang

berkaitan dengan konsep sinergi antara lembaga pendidikan dan keluarga dalam membentuk karakter Qur'ani pada anak. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan perspektif baru mengenai pendekatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Al-Qur'an yang diterapkan dalam konteks pendidikan berbasis alam. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji isu-isu serupa, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan kolaboratif dan pembentukan karakter Islami di era modern.

2. Manfaat Penelitian

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata kepada berbagai pihak, antara lain:

- a) Bagi Sekolah Alam Islamic Center (SAIC) Ponorogo, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluatif dan reflektif dalam mengkaji efektivitas program-program yang telah dijalankan dalam membentuk generasi Qur'ani. Temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mempertahankan strategi yang efektif serta mengembangkan pendekatan yang lebih optimal dalam membangun sinergi dengan orang tua.
- b) Bagi orang tua atau wali murid, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya keterlibatan aktif dalam proses pendidikan anak, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam pembentukan nilai-nilai spiritual dan karakter Qur'ani. Orang tua diharapkan dapat lebih memahami peran

strategisnya sebagai mitra sekolah dalam membentuk kepribadian anak yang utuh.

- c) Bagi lembaga pendidikan Islam lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai model atau acuan dalam merancang dan mengimplementasikan strategi sinergis antara sekolah dan keluarga. Melalui kajian ini, diharapkan sekolah-sekolah Islam dapat terinspirasi untuk mengembangkan pendekatan pendidikan yang integratif, berbasis nilai, dan berorientasi pada pembentukan karakter Qur'ani peserta didik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Sekolah Alam Islamic Center (SAIC) Ponorogo, dan tidak mencakup lembaga pendidikan Islam lainnya.
2. Penelitian ini difokuskan pada jenjang Raudhatul Athfal dan Madrasah Ibtidaiyyah di Sekolah Alam Islamic Center Ponorogo, dengan pertimbangan bahwa pada kedua jenjang tersebut kegiatan sinergi antara sekolah dan orang tua sudah berjalan dengan baik dan dapat diamati secara lebih jelas, sehingga sesuai dengan fokus penelitian dan memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam.
3. Fokus penelitian dibatasi pada strategi, dampak, dan tantangan sinergi antara sekolah dan orang tua dalam upaya membentuk generasi Qur'ani.

4. Generasi Qur'ani yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada peserta didik Sekolah Alam Islamic Center Ponorogo yang menunjukkan karakter Qur'ani seperti cinta Al-Qur'an, berakhlak baik, serta terbiasa dalam pembiasaan ibadah dan adab Islami.
5. Informan penelitian dibatasi pada guru, kepala sekolah, dan orang tua/wali murid yang relevan dengan fokus penelitian.
6. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus dan tidak bertujuan untuk mengukur secara kuantitatif tingkat keberhasilan sinergi tersebut.

F. Definisi Istilah

Istilah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah:

1. Pembentukan generasi Qur'ani, yang dimaknai sebagai proses pendidikan yang menekankan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan, sehingga terbentuk pribadi beriman, berakhlak mulia, mencintai Al-Qur'an, serta menjadikannya pedoman hidup dalam keseharian (Mahendra et al., 2025).
2. Sinergi sekolah dan orang tua diartikan sebagai kolaborasi dan kerja sama terpadu antara pihak sekolah sebagai institusi pendidikan formal dan orang tua sebagai pendidik utama di rumah. Sinergi ini meliputi komunikasi, keselarasan visi, dan keterlibatan aktif dalam membimbing serta mengarahkan anak agar nilai-nilai Islam dapat tertanam secara konsisten baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga (Feranina & Komala, 2022).

3. Sekolah Alam Islamic Center (SAIC) Ponorogo merujuk pada lembaga pendidikan berbasis alam yang mengintegrasikan kurikulum umum dan keislaman, menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman, penanaman adab melalui pembiasaan, serta penguatan karakter Islami, dengan tujuan membentuk peserta didik yang cerdas, mandiri, dan berakhlak mulia sesuai dengan visi dan misinya.

